

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Biaya Pendidikan

Menurut Mulyadi dalam Suratno (2021, hlm. 8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut Sujarweni (2015) biaya adalah:

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Bastian (2015, hlm. 339) menyatakan, “biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Pembiayaan pendidikan merupakan proses yang dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk Menyusun dan menjalankan program kegiatan sekolah. Menurut Levin (1987) “pembiayaan pendidikan ialah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan sekolah diberbagai wilayah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda”. Sistem pembiayaan pendidikan sangat bervariasi tergantung dari kondisi masing-masing negara seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah dan administrasi sekolah.

Dedi Supriadi (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa “biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan”. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang. Bahwa keuangan dan

pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan,

A. Faktor-Faktor Biaya Pendidikan

Menurut W. P . Ferdi (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan sekolah dipengaruhi oleh:

- a. kenaikan harga;
- b. perubahan relatif dalam gaji guru;
- c. perubahan dalam populasi dan kenaikannya presentansi anak sekolah negeri;
- d. meningkatnya standar pendidikan;
- e. meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah; dan
- f. meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi.

Menurut Rifatus Sholihah (2019, hlm. 10) biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Dan Adapun indikator biaya pendidikan yaitu:

- a) biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang secara langsung dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan dapat secara langsung pula meningkatkan pendidikan
- b) biaya tidak langsung (*indirect cost*) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pendidikan adalah semua jenis pengorbanan finansial yang bisa berupa barang maupun uang dan, bisa juga berupa peluang yang diunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dari awal hingga kepada akhirnya. Namun biaya disadari kurang tepat dan selalu subjektif, lebih-lebih jika dampak dari suatu kegiatan hanya disajikan atau diuraikan secara umum. Anggaran (*Budget*) dianggap lebih tepat sebagaimana batasan dari konsep biaya yaitu memberi nilai atas sumberdaya yang

dibutuhkan. Menurut Muhammad Azidan Noor (2020, hlm. 10) Pengeluaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Current cost/ recurrent cost* adalah suatu pengeluaran yang bersifat rutin dan kita jumpai tahun demi tahun. Contohnya, gaji guru, pembelian alat-alat tulis, dan pembelian tahan lama seperti bangunan
2. *Direct cost* adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas khusus, seperti biaya untuk mendukungnya pelatihan, termasuk staf, guru dan peralatan yang berbeda dengan pembiayaan tidak langsung yang mendukung jalannya sekolah, tapi tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas pembelajaran, seperti perawatan gedung, pengelolaan dan administrasi, *service* dan perpustakaan
3. *Variable cost* adalah biaya yang naik turun tergantung aktivitas sekolah atau perguruan tinggi, tergantung dari banyak siswa yang harus dilayani. Biaya ini berbeda dengan *fixed cost* yang besarnya tidak tergantung jumlah siswa seperti gedung, administrasi dan jasa bimbingan
4. *Total cost* adalah jumlah dari seluruh komponen biaya yang dikeluarkan sekolah dalam operasionalnya. berdasarkan biaya total dapat dicari biaya persiswa dalam sekolah tersebut yaitu dengan membagi seluruh biaya dengan jumlah siswa yang dilayani.

B. Indikator Biaya Pendidikan

Suhaylide (2012) menyatakan Indikator biaya pendidikan terdiri dari:

1. Biaya kuliah, meliputi biaya pendaftaran, biaya pembangunan, biaya SPP per semester, biaya laboratorium, biaya praktek, dan biaya ujian semester dan akhir semester yang harus dibayar oleh mahasiswa.
2. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah, merupakan Pengeluaran mahasiswa untuk membeli buku-buku, peralatan, dan perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3. Biaya travel, biaya study tour atau perjalanan tambahan merupakan pengeluaran untuk study tour dan observasi guna menambah pengetahuan empirik mahasiswa.
4. Biaya indekos, merupakan pengeluaran untuk sewa kamar atau rumah sebagai tempat tinggal selama kuliah.
5. Prosedur pembayaran, berkaitan dengan cara pembayaran, dimana ada dua cara pembayaran yang terdiri dari pembayaran tunai dan pembayaran kredit. Untuk pembayaran kredit biasanya ada syarat cicilan.

6. Benefit, manfaat berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh mahasiswa setelah mengeluarkan uang untuk pendidikan. “Manfaat meliputi prospek karier, gengsi atau prestis, keunikan program, pengalaman selama masa pendidikan, kualitas pergaulan, dan sebagainya.

C. Sumber-Sumber Biaya Pendidikan

Sumber-sumber biaya pendidikan menurut Amirin dalam Luthfia Yuli Kurniawan (2018) dikategorikan menjadi lima yaitu:

- a. Anggaran rutin dan Anggaran Pembangunan

Anggaran rutin adalah anggaran dengan sumber pembiayaan dari pemerintah untuk membiayai kegiatan rutin yang tercantum dalam daftar isian kegiatan (DIK). Selanjutnya ada anggaran pembangunan yaitu anggaran dengan sumber pembiayaan dari pemerintah untuk membiayai kegiatan pembangunan yang tercantum dalam daftar isian proyek (DIP). Sumber dana anggaran pembangunan ialah APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) oleh karena itu, ketentuan pelaksanaan keuangan yang meliputi penyaluran, pengelolaan, pencairan, penggunaan sekaligus pertanggungjawaban harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam APBN.

- b. Dana penunjang pendidikan (DPP)

Dana penunjang pendidikan adalah jumlah dana penunjang pendidikan dan bantuan sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah daerah.

- c. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah besaran dana yang diterima oleh sekolah berdasarkan jumlah siswa, semakin banyak siswa dalam suatu sekolah makin banyak pula dana BOS yang diterima sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- d. Bantuan sumbangan dari BP3

Bantuan pendidikan adalah pemberian berupa uang/barang/jasa oleh pemangku kepentingan suatu pendidikan diluar peserta didik atau orangtua/walinya, dengan syarat yang disepakati para pihak

- e. Sumbangan dari pemerintah daerah setempat

Sumbangan pendidikan merupakan pemberian uang/barang/jasa yang tidak mengikat yang berasal dari daerah tersebut

f. Bantuan lain-lain

Perolehan dana ini biasanya berasal dari pembiayaan alternatif dari program atau proyek daerah setempat atau lainnya.

D. Karakteristik Biaya Pendidikan

Karakteristik Pembiayaan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya pendidikan akan selalu mengalami kenaikan, dan dalam perhitungannya biaya pendidikan dinyatakan dalam satuan unit *cost*, yang meliputi:
 1. Unit *cost* lengkap, yaitu perhitungan berdasarkan semua fasilitas yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan
 2. Unit *cost* setengah lengkap, hanya memperhitungkan biaya kebutuhan yang berkenaan dengan alat dan bahan yang berangsur habis walaupun berbeda jangka waktunya
 3. Unit *cost* sempit, diperoleh hanya dengan memperhitungkan biaya yang langsung yang memperhitungkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan mengajar.
- b. Biaya terbesar dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pada faktor manusia itu sendiri atau pendidikan dapat dikatakan sebagai “*human investmen*” yang dimana biaya terbesar diserap oleh tenaga manusia itu sendiri.
- c. Unit *cost* pendidikan akan naik sepadan dengan tingkat sekolah
- d. Unit *cost* pendidikan di pengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan. Seperti yang kita ketahui biaya sekolah untuk kejuruan jauh lebih besar dari pada biaya untuk sekolah umum.
- e. Komponen-komponen yang dibiayai dalam system pendidikan hampir sama setiap tahunnya.

2. Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

a. Pengertian Minat

Crow and Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Menurut Slameto (2015) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.

Menurut Syah (2011, hlm. 152) “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dan suatu kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan”

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, “minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan”.

Menurut Sardiman (2011, hlm. 76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Ahmad Susanto, “minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Pada sisi lain, minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Dengan demikian, minat datangny lebih dari dalam diri seseorang. Jadi, faktor internal lebih mendominasi kecenderungan tumbuhnya minat seseorang jika dibandingkan dengan akibat dorongan dari faktor eksternal. Kemudian, minat tidak berdiri sendiri, akan tetapi banyak elemen yang berperan didalamnya, seperti intelegensi, perasaan dan kekuatan mental

serta fisik. Minat yang ada pada diri seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan minat itu diperoleh sejak seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat yang baru.

b. Fungsi Minat

Minat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi minat itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa minat maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan.
- 2) Minat berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Minat berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

c. Jenis Minat

Menurut Woolfolk (2004) minat terbagi menjadi dua:

- 1) Personal (individual)

Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.

- 2) Situasional

Merupakan minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar, berupa aktifitas sosial. Lingkungan lebih dalam menentukan minat, misalnya siswa berminat pada materi bahasa Inggris karena teman-teman sekeliling banyak yang menyukai dan mempelajari. Sehingga minat selain tumbuh dari aspek terpendam dari dalam diri, minat juga dapat tumbuh melalui pengaruh lingkungan terutama komunikasi teman sebaya pada siswa- siswa di sekolah. Interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu terutama dalam ketertarikan dan pengambilan keputusan.

d. Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Menurut Agus M.H. (1994, hlm. 88), dalam hal studi di Perguruan Tinggi, minat ialah keinginan untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menerima informasi, pengetahuan, dan kecakapan yang dapat diterima lewat berbagai cara.

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga penyedia jasa, yang bergerak di bidang Pendidikan, perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Di perguruan tinggi siswa akan mendapatkan pengetahuan dan materi yang tidak mereka dapat di sekolah menengah atas. Perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak mahasiswa yang cerdas agar dapat bersaing dengan dunia luar. Adapun tujuan perguruan tinggi yaitu untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan program profesi, serta program spesialis, berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia. Selain itu Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi

Menurut Nur Ika Zulfa dkk (2018) faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

Slameto (2010, hlm. 54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Internal adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal
- a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Selain itu terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Menurut Makmun Khairani dalam Rif'atus Sholihah (2019) mengemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Minat adalah suatu gejala psikologis
- b) Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
- c) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- d) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diiringi dengan perasaan senang dan semangat serta

menguatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan berusaha untuk mencari informasi mengenai kegiatan yang diminati oleh siswa tersebut. Dengan adanya keinginan yang kuat tersebut dapat menjadikan siswa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk dapat masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.

f. Indikator minat melanjutkan pendidikan tinggi:

a. Motivasi

Menurut Oemar Hamalik. (2008). Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu, motivasi diartikan juga sebagai karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang Nursalam. (2008). Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang Sardiman. (2011).

b. Cita-cita

Cita-cita merupakan keinginan untuk meraih kondisi yang lebih baik dari keadaan sekarang Tohirin. (2009). Cita-cita seseorang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para peserta didik. Cita-cita juga mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita senantiasa dikejar dan diperjuangkan. Cita-cita akan mempengaruhi seseorang memiliki perilaku dengan tujuan dapat mencapai cita-cita tersebut Fajar Prasetyo Aji Suyitno. (2016). Seorang peserta didik tentunya tidak ingin putus sekolah tetapi ingin

melanjutkan pendidikan. Cita-cita tersebut akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar untuk dapat mencapai cita-cita tersebut.

c. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuantujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi Khairani Makmum. (2013). Adanya kemauan memberikan dorongan pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari peserta didik untuk masuk perguruan tinggi maka peserta didik tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemauan adalah Keinginan memperdalam ilmu pengetahuan, kemauan ingin mencapai status sosial yang lebih baik, Keinginan mengejar karir, dan keinginan belajar lebih lanjut.

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi minat peserta didik Slameto. (2010). Guru merupakan salah satu unsur dari lingkungan sekolah. Guru berperan membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkan kembangkan potensi dan kondisi positif yang dimiliki peserta didik Henny Indrawati. (2013). Selanjutnya lingkungan sekolah juga berpengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, peserta didik senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi. Peran alumni juga dapat mempengaruhi minat bagi peserta didik. Alumni merupakan contoh nyata bagaimanakah seorang peserta didik yang

telah lulus dari sekolah. Dengan melihat para alumni maka peserta didik mendapatkan gambaran pengalaman tentang apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari sekolah mereka.

e. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan media pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pengalaman yang diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertingkah laku. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2007). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi adalah pendidikan orang tua, ekonomi orang tua dan saudara.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nazly Maza Utama Samosir (2021)	Pengaruh <i>Brand Image</i> dan Biaya pendidikan terhadap minat kuliah di UMN Al-Washliyah	Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>brand image</i> dan biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat kuliah di Fakultas Ekonomi UMNAW.	Penelitian yang dilakukan oleh Nazly Maza Utama Samosir yaitu pengaruh brand image dan biaya Pendidikan terhadap minat kuliah di UMN Al-Washliyah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni	Pengukuran dan variabel Biaya Pendidikan

						pengaruh biaya Pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa SMA PGRI 1 Bndung	
2.	Tessy Febriani (2019)	Pengaruh <i>brand image</i> terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di sekolah Menengah	Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung	Kuantitatif	<i>Brand Image</i> memiliki persentase hasil instrument angket sebesar 86,58% termasuk dalam kategori sangat baik dan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi memiliki persentase hasil instrument angket sebesar 82,14% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan uji korelasi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Brand Image	1. Tempat 2. Variabel Y yang diukur	Minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi

		Atas Negeri 5 Tapung			terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% (0,20960,2732) yang dikategorikan baik. Kontribusi Brand Image terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung adalah 52,3%. Sedangkan sisanya 47,7% (100%-52,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini		
3.	Tri Kresna	Pengaruh <i>Brand Image</i> , Promosi dan	STKIP PGRI Tullungagung	Kuantitatif	Dapat diketahui bahwa keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi di	- Tempat penelitian	Pengukuran dan variabel

	Murti (2019)	Biaya Pendidikan terhadap keputusan mahasiswa melanjutkan studi pada proram studi pendidikan ekonomi		STKIP PGRI Tulungagung dalam kategori amat baik sejumlah 17 mahasiswa. Dalam kategori baik sejumlah 76 mahasiswa. Kategori cukup sejumlah 31 mahasiswa. Dalam kategori kurang sejumlah 0 mahasiswa. dan dalam kategori kurang sekali 0 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung termasuk dalam kategori baik.	- Variabel Y yang di ukur	Biaya Pendidikan
--	-----------------	--	--	---	---------------------------	------------------

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dimasa pandemi ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia yang ada. Namun bagi sebagian masyarakat yang memilih untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang paling tinggi, maka mereka akan dihadapkan pada berbagai pilihan dan permasalahan. Salah satunya ialah biaya pendidikan atau biaya kuliah yang masih dianggap mahal, biaya pendidikan yang mahal mengakibatkan orientasi pelajar berpindah dari “ingin kuliah” menjadi “langsung bekerja” setelah lulus SMA/ sederajat

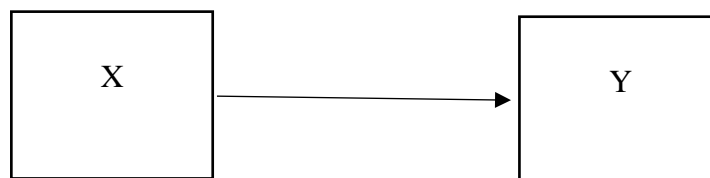
Berdasarkan data kemahasiswaan SMA PGRI 1 Bandung jumlah siswa dan siswi yang melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021 hanya sebanyak 51 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 534 siswa, dimana ini berarti kurang dari 50% dari jumlah siswanya tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Sebagian minat siswa ini dipengaruhi oleh besarnya biaya pendidikan tinggi.

Permasalahan yang terjadi sampai saat ini adalah rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi terutama pada siswa SMA PGRI 1 Bandung, hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada. Seperti yang kita tahu bahwa pendidikan memiliki kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi manusia suatu negara.

Oleh karena itu upaya yang dapat pemerintah lakukan adalah dengan terus memberikan dukungan pendidikan yang layak dan menyeluruh, pemerintah juga memaksimalkan alokasi anggaran pendidikan kepada tiap sekolah, dan memperbanyak program-program pendidikan serta memberikan bantuan dana atau keringanan dana bagi masyarakat yang tidak mampu supaya hak pendidikannya dapat terpenuhi dan memiliki kesempatan yang sama dalam menikmati dan mengemban pendidikan

tinggi. Sehingga kualitas pendidikan di negara kita dapat mengalami peningkatan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Biaya Pendidikan (X) sebagai variabel bebas dan Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X = Biaya Pendidikan (Variabel Bebas)

Y = Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Variabel Terikat)

D. Asumsi

1. Asumsi

Menurut Winarno (2013, hlm.18) asumsi merupakan anggapan dasar, yang di akui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan dahulu. Sedangkan menurut Sugiyono (2006, hlm.82) asumsi merupakan pernyataan yang kebenarannya diterima dengan tidak disertai bukti di dalamnya. Asumsi merupakan sebuah dugaan yang diterima atas dasar serta dijadikan dasar pemikiran sebab dianggap tepat. Dengan demikian kesimpulannya brand image dan biaya Pendidikan sebuah perguruan tinggi memberikan pengaruh pada minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya menuju perguruan tinggi tersebut.

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandangan siswa SMA PGRI 1 Bandung terhadap biaya pendidikan sama
2. Siswa SMA PGRI 1 Bandung paham akan pentingnya biaya pendidikan
3. Biaya pendidikan merupakan faktor yang mendorong rendahnya minat melanjutkan pendidikan tinggi
4. Biaya pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi

2. Hipotesis

Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2007, hlm. 137) berpendapat bahwa hipotesis ialah pernyataan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Sedangkan Menurut Sugiyono (2015, hlm. 96) Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara pada setiap permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis adalah anggapan dasar tentang suatu masalah. Hipotesis didefinisikan menjadi sebuah jawaban yang sifatnya sementara pada permasalahan yang diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a = Terdapat pengaruh antara biaya pendidikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi SMA PGRI 1 Bandung

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara biaya pendidikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi SMA PGRI 1 Bandung